

**LAPORAN MAGANG MAHASISWA**

**AUDIT ASET TETAP STUDI KASUS PADA KAP “X”**



**AGHNA DIFA NISWAH**

**19312259**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

**AUDIT ASET TETAP STUDI KASUS PADA KAP “X”**

**Laporan Magang Mahasiswa**



**Laporan magang ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan jenjang Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia**

**Disusun Oleh:**

**AGHNA DIFA NISWAH**

**NIM. 19312259**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**PROGRAM SARJANA FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2023**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aghna Difa Niswah

NIM : 19312259

Fakultas : Bisnis dan Ekonomika

Judul : Audit Aset Tetap Studi Kasus Pada KAP “X”

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah ini bebas plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ilmiah ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Surakarta, 18 Januari 2023



Aghna Difa Niswah

# **LAPORAN MAGANG MAHASISWA**

## **AUDIT ASET TETAP SETUDI KASUS PADA KAP “X”**

Dibuat oleh :

**Aghna Difa Niswah**

Students Number : 19312259

Disetujui oleh :

Yogyakarta, 19 Januari 2023



**Dra. Neni Meidawati, Ak, MSi, CA, CPA**

# BERITA ACARA

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR MAGANG

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**AUDIT ASET TETAP STUDI KASUS PADA KAP "X"**

Disusun Oleh : AGHNA DIFA NISWAH

Nomor Mahasiswa : 19312259

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Rabu, 01 Maret 2023

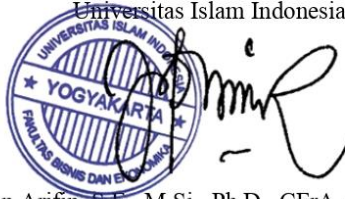
Penguji/ Pembimbing TA : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak.



Penguji : Noor Endah Cahyawati, S.E., M.Si., CertSAP.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkat, rahmat dan anugerah-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan laporan akhir magang yang berjudul “Audit Aset Tetap Studi Kasus Pada KAP “X”” sebagai bentuk laporan aktivitas saya selama magang di Kantor Akuntan Publik “X”. Laporan akhir magang ini dilakukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan hingga bisa menyelesaikan laporan magang ini bisa tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

- 1) Dra Neni Meidawati, Ak, MSi, CA, CPA selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan laporan magang ini;
- 2) Kantor Akuntan Publik “X” terutama Bapak Dr. Payamta, CPA yang telah memberikan kesempatan kepada penulis, Inas Shofia Widiyati S.Ak dan Andhi Swanjono S.E selaku staff auditor dan Tyas Renita Sari, Istiqomaria, Trianika Fiqhara, Magdalena, dan Lela Kori selaku teman-teman magang yang telah banyak membantu dalam memperoleh data yang diperlukan;
- 3) Ibu Fitriana dan Bapak Nunung serta kakak dan adik-adik saya Aghna Alfian Hidayat, Aghna Avisena Putra, dan Aghna Alfin Humaira yang selalu mendoakan, memberi arahan dan dukungan kepada penulis;

- 4) Fatimah Azzahra, Oky Septiana Putri, Andini Suseno, Dini Laila Agustin, Rizha Fadhilatussyifa yakni sahabat dan orang-orang tersayang yang selalu menguatkan satu sama lain dan menemani penulis apapun kondisinya;
- 5) Putri Dwi Fortuna, Innasya Amadhani Putri, Firyal Fadhillah, Garinda Nurul Syaharani, Alsita Kusuma Ramadhani, dan Nur Afifah Anggraini serta teman-teman lain yang saling bantu membantu, bahu membahu menyelesaikan tugas akhir bersama;
- 6) Kim Hanbin, Treasure, dan Justin Bieber yang selalu menemani penulis dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan laporan magang ini;
- 7) Juga pihak-pihak lain yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu atas bantuannya secara langsung maupun tidak langsung sehingga laporan magang ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa laporan akhir magang ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan demikian, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis.

Surakarta, 18 Januari 2023

Yang menyatakan,



Aghna Difa Niswah

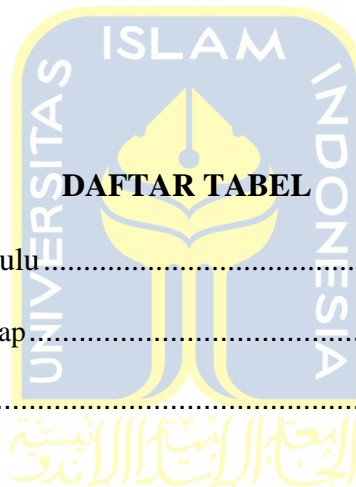
NIM: 19312259

## DAFTAR ISI

AUDIT ASET TETAP STUDI KASUS PADA KAP “X” .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
LAPORAN MAGANG MAHASISWA .....	iv
BERITA ACARA .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Sistematika Laporan.....	4
1.5 Manfaat Magang .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Aset Tetap .....	7
2.1.2 Audit .....	9
2.1.3 Prosedur Audit Aset Tetap.....	11
2.1.4 Yayasan.....	15
2.2 Kajian Terdahulu.....	16
BAB III METODE PENELITIAN .....	20
3.1 Jenis Penelitian .....	20
3.2 Sumber Data Penelitian.....	20
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	21
3.4 Teknis Analisis Data .....	21



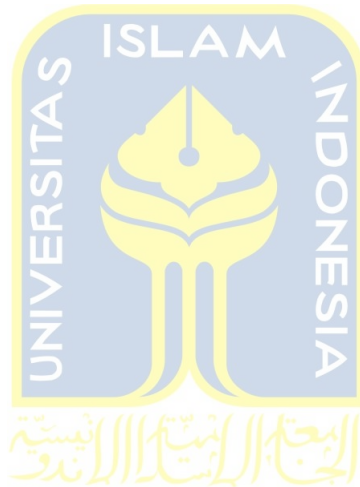
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	23
4.1 Data Umum .....	23
4.1.1 Profil Kantor Akuntan Publik .....	23
4.1.2 Profil Yayasan ABC .....	25
4.2 Data Khusus .....	27
4.2.1 Kebijakan Aset Tetap Yayasan ABC.....	27
4.2.2 Prosedur Audit Aset Tetap Yayasan ABC.....	29
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	39
DAFTAR PUSTAKA .....	41
LAMPIRAN.....	44



Tabel 2. 1 Kajian Pustaka Terdahulu.....	17
Tabel 4. 1 Umur Ekonomis Aset Tetap.....	28
Tabel 4. 2 Prosedur Aset Tetap.....	33

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Yayasan ABC .....	26
Gambar 4. 2 Daftar Aset Kendaraan Yayasan ABC.....	29
Gambar 4. 3 Working Trial Balance Aset Tetap .....	30
Gambar 4. 4 Materialitas Aset Tetap .....	32
Gambar 4. 5 KKP Aset Tetap .....	33
Gambar 4. 6 Draft LHP Yayasan ABC.....	38
Gambar 4. 7 ATLAS Yayasan ABC.....	38



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan memiliki beberapa komponen di dalamnya, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Laporan posisi keuangan suatu perusahaan memiliki dua sisi yang masing-masing memberikan informasi berisi aset, kewajiban dan juga ekuitas. Sajian tentang aset yang dimiliki perusahaan berada di bagian kiri, sedangkan kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan berada di bagian kanan.

Di bagian kiri yang memberikan informasi tentang aset perusahaan, dibagi menjadi dua bagian, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Kas, persediaan, hutang, investasi, dan lain sebagainya berada di sisi kiri yang merupakan aset lancar. Sedangkan aset tetap dan aset tak berwujud berada di sisi kanan yang merupakan bagian dari aset tidak lancar. Di antara akun-akun tersebut, aset tetap merupakan satu satunya akun yang nilainya material dan memiliki umur manfaat lebih dari satu tahun.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2022) menjelaskan dalam SAK 16 aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Sementara itu menurut Purba (2013) aset tetap ialah asset yang membuat perusahaan mendapatkan keuntungan. Sedangkan menurut Donald *et al.* (2011) aset tetap merupakan aset yang secara nyata ada, umur manfaatnya lebih

dari satu tahun dan berperan penting dalam proses produksi suatu perusahaan bisnis berupa barang atau jasa dan dapat disewa ataupun dijual dengan tujuan administratif.

Dalam pelaksanaannya, sebuah perusahaan memerlukan aset tetap dalam mendukung kegiatan operasional dan dalam kegiatan produksi perusahaan. Aset tetap dapat berupa tanah, bangunan atau gedung kantor, mesin dan peralatan kegiatan produksi, alat transportasi, dan lain-lain yang dapat membantu dalam operasional perusahaan. Dengan peningkatan nilai aset tetap suatu perusahaan, dapat dikatakan bahwa perusahaan itu berada dalam keadaan ekonomi yang baik.

Karena karakteristik yang dimiliki aset tetap yaitu memiliki umur masa manfaat yang lama, maka dari itu aset tetap harus disusutkan. Pada dasarnya, semakin bertambah masa penggunaan aset tetap, maka nilai dari aset tetap tersebut semakin turun sehingga perlu dilakukan penyusutan. Satu satunya aset tetap yang tidak bisa disusutkan adalah tanah. Hal ini karena seiring bertambahnya tahun, nilai manfaat tanah akan semakin tinggi. Dalam menghitung penyusutan, terdapat tiga metode yang bisa digunakan, yaitu metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah unit produksi.

Untuk mengetahui apakah perusahaan telah melakukan perhitungan dan pencatatan aset tetap yang sesuai dengan standar akuntansi indonesia, maka suatu perusahaan perlu melakukan pengauditan. Dengan melakukan audit, maka dapat diketahui nilai kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Proses audit yang dilakukan juga harus dilakukan oleh seorang auditor yang berkompeten agar laporan keuangan yang sudah diaudit layak untuk dipublikasikan dan tidak memberikan informasi yang salah bagi pemegang saham perusahaan. Dengan begitu, dapat membantu pemegang saham dapat memberikan keputusan.

Dari penelitian-penelitian yang dilakukan terdahulu, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaannya banyak perusahaan sudah melakukan proses audit aset tetap dengan baik dan benar. Namun masih tetap ada perusahaan yang dalam pelaksanaannya ditemukan kesalahan dalam melakukan audit aset tetap. Penelitian yang dilakukan Zakaria (2021) pada PT. X oleh KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta dan ditemukan bahwa KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta telah melakukan audit terhadap aset tetap sesuai dengan kaidah yang dijelaskan para ahli, juga sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ardhi et al (2018) pada PT XYZ oleh KAP ZK menghasilkan adanya kesalahan dalam perhitungan penyusutan dan kesalahan pada penerapan peraturan perpajakan (khususnya PPN).

Perusahaan dapat mengunjungi kantor akuntan publik untuk mendapatkan pelayanan jasa audit. Kantor Akuntan Publik “X” merupakan Kantor Akuntan Publik yang telah berdiri sejak tahun 1999 dengan izin Praktik Akuntan Publik diperoleh dari Menteri Keuangan RI Nomor: KEP 379/KMK.17/1999 dan nomor AP.99.1.0695. Izin tersebut telah diperbaharui beberapa kaidah yang terakhir dengan nomor AP.0420. Izin usaha KAP dari Menteri Keuangan dengan Nomor KEP-338/KM.17/2000, diperbaharui dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No: 1111/KM.1/2010. Kantor Akuntan Publik “X” menyediakan jasa di bidang audit, akuntansi, dan pelaporan, penyusunan sistem informasi manajemen, sistem informasi akuntansi, komputerisasi sistem akuntansi & perpajakan, *Software Accounting System*, manajemen keuangan, perpajakan, dan riset bisnis.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “**Audit Aset Tetap Studi Kasus Pada KAP “X”**”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan prosedur pengauditan terhadap aset tetap yang diterapkan pada Yayasan ABC?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur penerapan audit aset tetap yang diterapkan pada Yayasan ABC.

## 1.4 Sistematika Laporan

Laporan magang ini tersusun dari 5 bab di dalamnya, yakni :

### 1. Bab 1 Pendahuluan

Menerangkan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan laporan magang, sistematika laporan, dan manfaat karya ilmiah.

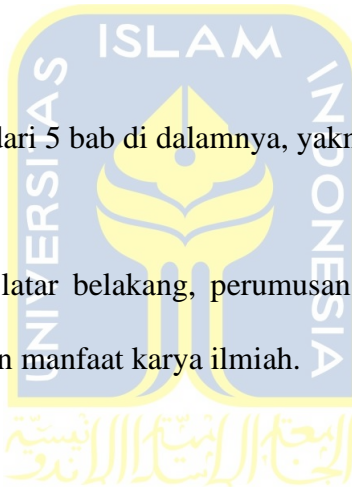
### 2. Bab II Kajian Pustaka

Menerangkan tentang definisi aset tetap, audit prosedur aset tetap, dan yayasan. Menjelaskan pula mengenai penelitian terdahulu.

### 3. Bab III Metode Penelitian

Menerangkan tentang jenis penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### 4. Bab IV Hasil dan Pembahasan



Menerangkan data umum yang berisi profile Kantor Akuntan Publik “X” dan profile Yayasan ABC dan data khusus yang berisi kebijakan aset tetap Yayasan ABC dan Prosedur audit aset tetap.

#### 5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Menerangkan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan penulis beserta saran yang ditujukan untuk yayasan maupun peneliti selanjutnya.

### 1.5 Manfaat Magang

Kegiatan ini memberikan manfaat kepada beberapa pihak yang terkait, diantaranya manfaat bagi mahasiswa, manfaat bagi fakultas, dan manfaat bagi KAP “X”

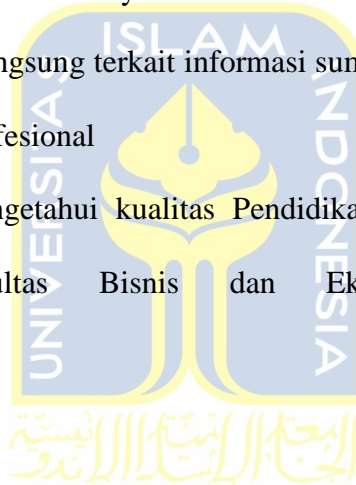
#### 1. Manfaat bagi mahasiswa

- a. Menambah keterampilan kerja mahasiswa dan juga mempraktikkan secara langsung ilmu yang telah diperoleh selama di perkuliahan ke dunia kerja.
- b. Menjadi bekal untuk memasuki dunia kerja secara profesional dan lebih cepat.
- c. Mendapat pengalaman kerja yang menjadi *added value* bagi mahasiswa.
- d. Melatih kedisiplinan diri, mental, maupun rasa percaya diri dalam mempersiapkan dunia kerja yang sebenarnya.
- e. Meningkatkan pengetahuan mengenai proses *auditing*.
- f. Mengetahui prosedur penerapan audit piutang usaha yang diterapkan KAP “X”.

#### 2. Manfaat bagi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

- a. Menjalin hubungan kerjasama yang baik antara Fakultas Bisnis dan Ekonomika dengan instansi tempat mahasiswa bekerja sehingga lulusan dapat dengan mudah memasuki dunia kerja.

- b. Mengetahui potensi mahasiswa dalam dunia kerja.
  - c. Sebagai sarana evaluasi dalam melakukan penyesuaian akademis terhadap tuntutan persyaratan dalam dunia kerja.
3. Manfaat bagi Kantor Akuntan Publik “X”
- a. Sebagai sarana untuk menjembatani hubungan antara kantor akuntan publik dengan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia di masa yang akan datang, khususnya terkait magang maupun rekrutmen tenaga kerja.
  - b. Membantu meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan secara maksimal dalam kegiatan operasionalnya
  - c. Mendapat akses langsung terkait informasi sumber daya manusia yang siap pakai, kompeten, dan profesional
  - d. Sarana untuk mengetahui kualitas Pendidikan di Universitas Islam Indonesia khususnya Fakultas Bisnis dan Ekonomika Jurusan Akuntansi.





## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Aset Tetap**

Peran aset tetap dalam suatu perusahaan merupakan bagian yang penting, yang dianjurkan untuk tidak diperjual belikan. . Aset tetap adalah asset yang mempunyai bukti fisik dan dimiliki untuk membantu kegiatan operational barang atau jasa, dapat disewa ke pihak luar, atau untuk tujuan administrative; dan diestimasi akan terus digunakan lebih dari satu periode (SAK 2022). Aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam kegiatan normal usahanya; dan diharapkan akan digunakan entitas untuk lebih dari satu periode (SAK EMKM). Sementara itu, menurut Carl, (1993) aset tetap merupakan aset berwujud yang bersifat jangka panjang atau relatif bersifat permanen dalam pelaksanaan operasi bisnis seperti tanah, mesin, gedung, dan tanah.

Menurut Carl *et al.* (2009), aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung, dan tanah. Carl *et al.* (2009) juga menjelaskan karakteristik aset tetap, yaitu :

- a. Mempunyai bentuk fisik dan termasuk aset berwujud
- b. Dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional
- c. Tidak bermaksud untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi

Dari definisi-definisi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa aset tetap merupakan suatu aset berwujud yang memiliki masa ekonomi lebih dari satu tahun dan dapat membantu operasional perusahaan sehingga tidak disarankan untuk diperjualbelikan sebagai bagian dari kegiatan normal operasional.

Yang termasuk ke dalam aset tetap diantaranya tanah, gedung atau bangunan, mesin, kendaraan, dan alat-alat perkantoran. Tanah adalah bagian dari bumi yang dikuasai perusahaan dan digunakan dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan normal perusahaan. Termasuk ke dalam kelompok tanah adalah tanah yang di atasnya terdapat bangunan gedung untuk kegiatan usaha perusahaan dan tanah yang ditanami pepohonan atau tumbuhan pada perusahaan perkebunan (Sugiri *et al*, 2014).

Seiring berjalannya waktu, aset tetap (kecuali tanah) akan kehilangan nilai manfaatnya dalam menjalankan operasional perusahaan. Oleh karenanya, biaya peralatan, kendaraan, gedung perlu dipindahkan ke akun beban secara sistematis selama umur manfaatnya. Hal ini biasa disebut dengan depresiasi atau penyusutan, yaitu perpindahan biaya secara rutin menjadi beban Sugiri *et al*. (2014). Satu satunya aset tetap yang tidak dilakukan penyusutan adalah tanah, karena memiliki nilai manfaat yang tidak terbatas.

Terdapat tiga faktor yang menentukan jumlah beban penyusutan yang diakui setiap periode, yakni : biaya awal aset, umur manfaat yang diharapkan, nilai residu. Biaya awal aset merupakan biaya yang dibayarkan saat membeli aset. Umur manfaat yang diharapkan merupakan estimasi umur penggunaan aset. Sedangkan nilai residu merupakan estimasi nilai pada akhir umur manfaatnya.

Sugiri et al. (2014) juga menjelaskan ada 3 metode dalam menghitung penyusutan, yaitu:

1. Metode garis lurus

Metode garis lurus adalah metode penyusutan dimana setiap tahunnya total beban penyusutannya sama/tetap. Metode ini merupakan metode yang paling sering digunakan oleh perusahaan. Rumus dari metode ini adalah

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{biaya perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{masa manfaat}}$$

2. Metode unit produksi

Metode unit produksi adalah metode penyusutan akun aset tetap dengan membebaskan penyusutan pada kapasitas produktif aset tetap yang diharapkan

3. Metode saldo menurun

Metode saldo menurun dilakukan dengan beberapa step, yaitu :

Step 1 : Menetapkan presentase dengan metode garis lurus, yaitu umur nilai yang diinginkan

Step 2 : Menghitung dengan metode saldo menurun ganda

Step 3 : Menghitung beban penyusutan dengan mengalikan tarif saldo menurun dari step 2 dengan nilai buku aset

### 2.1.2 Audit

Menurut Agoes (2017), *auditing* merupakan ulasan yang dijalankan oleh pihak independent secara sistematis dan kritis pada laporan keuangan, catatan-catatan pembukuan dan bukti pendukung yang diperoleh dari manajemen dengan maksud memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan tersebut.

Di dalam bukunya, Mulyadi (2002) menjelaskan bahwa *auditing* ialah suatu proses untuk menghasilkan dan mengevaluasi bukti secara objektif tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi, yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasilnya pada para pengguna yang berkepentingan.

Definisi audit secara umum di atas memiliki unsur-unsur penting di dalamnya, yakni :

- a. Suatu prosedur sistematis : yakni berwujud sebuah rangkaian prosedur, langkah yang logis, mempunyai rangka, dan terorganisir.
- b. Untuk mendapat dan mengevaluasi bukti secara objektif : proses ini dilakukan untuk mendapatkan suatu bukti yang didasari dari pernyataan yang telah dibuat oleh individu atau badan usaha, dan untuk mengoreksi tanpa memihak atau berprasangka terhadap bukti-bukti.
- c. Pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi : yang dimaksud ialah proses akuntansi. Proses ini meliputi isi yang disajikan di dalam laporan keuangan, meliputi: neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.
- d. Menetapkan tingkat kesesuaian : dilakukan dengan mengumpulkan bukti terkait pernyataan dan evaluasi terhadap bukti yang sudah ada dengan maksud agar dapat menetapkan kesesuaian pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- e. Kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria yang dimaksud meliputi :
  - 1) Peraturan yang sudah ditetapkan oleh badan legislatif.
  - 2) Anggaran/ukuran prestasi lainnya yang telah ditetapkan oleh manajemen.
  - 3) Prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.

- f. Penyampaian hasil : penyampaian hasil dilakukan secara tertulis dalam bentuk laporan audit (*audit report*). Dengan atestasi ini, pengguna informasi keuangan akan memberikan kepercayaan maupun akan kehilangan kepercayaannya.
- g. Pengguna yang berkepentingan : di dalam dunia bisnis, pengguna yang berkepentingan terhadap laporan audit adalah para pengguna informasi keuangan, yaitu : pemegang saham, manajemen, kreditur, calon investor dan kreditur, organisasi buruh, dan kantor pelayanan pajak.

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *auditing* adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistematis dan objektif, yang bertujuan untuk memeriksa kembali suatu informasi tentang laporan keuangan dan memberikan pendapat kewajaran atas laporan keuangan tersebut.

Menurut Haryono (2014) tujuan audit atas laporan keuangan yaitu untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar, sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Ia juga menjelaskan tujuan dokumentasi audit adalah untuk membantu auditor dalam mendapatkan jaminan yang layak bahwa audit telah dilaksanakan secara memadai sesuai dengan standar auditing.

### **2.1.3 Prosedur Audit Aset Tetap**

Prosedur audit menurut Mulyadi (2002) ialah instruksi rinci untuk mengumpulkan tipe bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat tertentu dalam audit. Prosedur audit yang dimaksud meliputi:

1. Inspeksi : ialah pemeriksaan dilakukan secara rinci terhadap dokumen atau kondisi fisik sesuatu. Prosedur ini banyak dilakukan oleh auditor. Prosedur ini sering digunakan oleh auditor yaitu dengan menentukan keaslian dari dokumen-dokumen.
2. Pengamatan : ialah prosedur audit yang digunakan oleh seorang auditor untuk menyaksikan pelaksanaan suatu kegiatan. Dengan pengamatan, auditor dapat mendapatkan bukti visual tentang berlangsungnya pelaksanaan kegiatan.
3. Konfirmasi : ialah suatu bentuk peninjauan kembali yang memungkinkan auditor memperoleh informasi langsung dari pihak ke-3 (*external*). Konfirmasi yang dimaksud meliputi :
  - a. Klien dimintai informasi tertentu oleh auditor.
  - b. Klien meminta dari pihak *external* yang ditunjuk oleh auditor untuk memberikan jawaban.
  - c. Auditor menerima jawaban dari pihak ke-3 tersebut secara langsung.
4. Permintaan keterangan : adalah prosedur audit yang dilakukan dengan meminta bukti secara lisan. Bukti dari prosedur ini yaitu bukti lisan dan bukti dokumenter.
5. Penelusuran : dalam tahap ini, auditor melakukan pencarian informasi sejak awal data tersebut pertama kali direkam, diteruskan dengan mengolah data tersebut dalam proses akuntansi. Prosedur audit ini utama dilakukan terhadap bukti dokumenter.
6. Pemeriksaan dokumen pendukung (*Vouching*) merupakan prosedur yang meliputi:
  - a. Inspeksi pada dokumen yang mendukung suatu transaksi atau data keuangan untuk menentukan kewajaran dan kebenaran
  - b. Perbandingan dokumen tersebut dengan catatan akuntansi yang berkaitan.
7. Penghitungan (*Counting*) merupakan prosedur yang meliputi :

- a. Penghitungan fisik pada sumber daya berwujud seperti kas / persediaan di tangan.
- b. Pertanggungjawaban semua formulir bernomor urut tercetak.

Prosedur ini bertujuan untuk mengevaluasi bukti fisik kuantitas yang ada di tangan. Sedangkan pertanggungjawaban semua formulir bernomor urut cetak bertujuan untuk mengevaluasi bukti dokumenter yang mendukung kelengkapan catatan akuntansi.

8. Scanning : merupakan peninjauan kembali secara cepat pada dokumen, catatan dan daftar guna mendeteksi unsur-unsur yang terlihat tidak biasa dan perlu penelusuran lebih dalam.
9. Pelaksanaan ulang (*reperforming*) : adalah melakukan kembali aktivitas yang dilakukan oleh klien. Biasanya dilakukan pada penghitungan dan rekonsiliasi yang telah dilakukan oleh klien.
10. Teknik audit berbantuan komputer (*computer-assisted audit techniques*) : jika catatan akuntansi klien dilakukan dalam media elektronik, auditor perlu menggunakan *computer-assisted audit techniques* dalam menggunakan berbagai proses audit yang dijelaskan di atas.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu prosedur ialah tahap atau aktivitas yang dilakukan suatu organisasi/perusahaan demi mencapai tujuan organisasinya, disesuaikan dengan organisasi/perusahaan masing-masing sehingga antar perusahaan memiliki prosedur yang berbeda.

Sementara itu, Agoes (2014) menjelaskan prosedur audit aset tetap terdiri dari :

1. Mempelajari dan mengevaluasi *internal control* pada aset tetap.

2. Minta pada klien *Top Schedule* dan *Supporting Schedule* aset tetap yang beresiko : saldo awal, tambahan serta pengurangan aset dan saldo akhir, minta harga perolehan juga akumulasi penyusutannya.
3. Periksa *footing* dan *cross footing*nya dan totalnya dicocokkan dengan *General Ledger* dan *Subledger*, saldo awal dengan *working paper* tahun lalu.
4. *Vouch* penambahan serta pengurangan dari aset tetap tersebut. Untuk penambahan kita lihat *approval*nya dan kelengkapan *supporting document*nya. Untuk pengurangan kita lihat otoritasnya dan jurnalnya apakah sudah dicatat dengan betul, misalnya bila ada keuntungan atau kerugian atas penjualan aset tetap tersebut. Selain itu periksa juga penerimaan hasil penjualan aset tetap tersebut.
5. Memeriksa aset tetap tersebut benar benar ada (dengan cara *test basis*) memeriksa keadaan serta nomor kode aset tetap.
6. Memeriksa bukti pembelian aset tetap. Untuk tanah, bangunan, periksa sertifikat tanah dan IMB (Izin Mendirikan Bangunan) serta SIPB (Surat Izin Penempatan Bangunan). Untuk kendaraan periksa BPKB, STNK-nya.
7. Pelajari dan periksa apakah *Capitalization Policy* dan *Depreciation Policy* dilakukan secara konsisten seperti tahun kemarin.
8. Buatlah analisis mengenai perkiraan *Repair & Maintenance*, maka dapat diketahui pengeluaran seharusnya termasuk *Capital Expenditures* tetap dicatat sebagai *Revenue Expenditures* atau tidak.
9. Memeriksa aset tetap tersebut sudah diasuransikan belum dan *Insurance Coveragenya* kurang atau tidak.



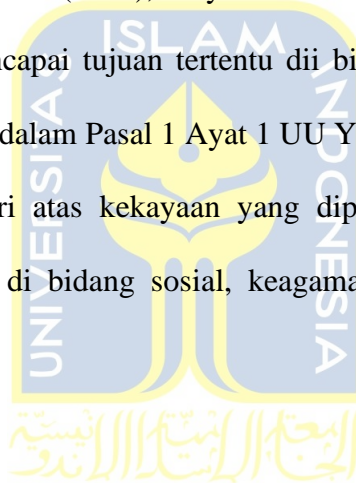
10. Tes hitungan penyusutan, *cross reference* angka penyusutan pada biaya penyusutan diperkirakan laba rugi dan periksa alokasi/distribusi biaya penyusutan.
11. Memeriksa notulen rapat, perjanjian kredit, jawaban konfirmasi bank, untuk memeriksa adakah aset tetap yang digunakan sebagai jaminan. Jika iya, perlu diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.
12. Memeriksa adakah *Commitment* yang dibuat oleh perusahaan untuk menjual atau membeli aset tetap.
13. Pada *Construction in Progress*, memeriksa tambahannya dan adakah *Construction in Progress* yang perlu ditransfer ke aset tetap.
14. Bila ada aset tetap yang dididapat dari *leasing*, periksalah *lease agreement* dan periksa apa benar *accounting treatment*nya sudah sesuai standar akuntansi *leasing* atau belum.
15. Memeriksa atau bertanya adakah aset tetap yang dijadikan jaminan kredit di bank.
16. Memeriksa penyajian dalam laporan keuangan, sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia (SAK/ETAP/IFRS) atau belum.

#### **2.1.4 Yayasan**

Yayasan dalam bidang pendidikan di Indonesia bukanlah sebuah organisasi yang baru. Yayasan sudah ada jauh dari sebelum kemerdekaan Indonesia, tepatnya pada saat masa penjajahan Holland. Pada zaman itu, Yayasan didirikan berfokus pada pendidikan akibat adanya rasa peduli dan inisiatif memberikan ajaran dan pengetahuan pada masyarakat Indonesia. Salah satu yayasan yang terkenal yakni Yayasan Muhammadiyah pada tahun 1912, Yayasan Syarikat Oesaha Padang pada tahun 1915, Yayasan Persatuan Guru Agama Islam (PGAI) pada 1919, dan Yayasan Taman Siswa pada tahun 1934.

Adanya pendidikan di Indonesia ternyata berkaitan dengan peran Yayasan yang didirikan oleh masyarakat itu sendiri. Selain pemerintah, adanya lembaga yayasan membantu dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Yayasan-Yayasan ini kemudian menjadi sekolah-sekolah swasta yang kemudian secara hukum diakui sebagai mitra pemerintah dalam pemenuhan hak pendidikan masyarakat Indonesia. Pendidikan di Indonesia saat itu sangat terbantu dengan adanya yayasan sekolah swasta.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Yayasan ialah badan hukum yang didirikan untuk tujuan sosial (mengusahakan layanan dan bantuan seperti sekolah, rumah sakit). Menurut Bahri (1996), Yayasan merupakan suatu hukum yang muncul sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial khususnya. Pengertian Yayasan lebih jelas diatur dalam Pasal 1 Ayat 1 UU Yayasan 2001 bahwa yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota.



## 2.2 Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu yang membahas mengenai audit pada aset tetap tidak begitu banyak, beberapa kajian yang bisa saya dapatkan diantaranya,

Ardhi *et al.* (2018) meneliti mengenai audit aset tetap PT. XYZ yang dilakukan oleh KAP ZK pada tahun buku 2017 dengan data sekunder menggunakan metode dokumentasi. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa prosedur audit aset tetap yang dilakukan oleh auditor KAP ZK terdapat dua temuan, yaitu kesalahan dalam kalkulasi

penyusutan dan penerapan peraturan perpajakan (khususnya PPN). Karena itu, auditor memberikan refrensi sejumlah jurnal koreksi terkait kesalahan-kesalahan tersebut.

Pada tahun yang sama, Setyo (2018) juga melakukan penelitian mengenai prosedur audit atas aset tetap pada tahun pengauditan KAP Buntaran & Lisawati. Dari penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa proses audit aset tetap yang dilakukan oleh KAP Buntaran & Lisawati telah sesuai dengan PSAK No. 16. Dengan begitu, aset tetap yang bisa diakui dan disusutkan yakni apabila aset tersebut telah digunakan.

Zakaria (2021) melakukan penelitian mengenai prosedur aset tetap pada KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta atas PT. X. dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Standar Profesional Akuntan Publik beserta kaidah-kaidah menurut para ahli telah diterapkan dengan baik oleh KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta. Di tahun yang sama, Rochmawati (2021) juga melaksanakan penelitian mengenai prosedur audit akun aset tetap pada PT. LALALAND oleh KAP Mahsun yang menghasilkan bahwa PT. LALALAND menggunakan kebijakan akuntansi SAK ETAP yang berlaku di Indonesia dengan baik. Di tahun yang sama pula, Febriani *et al.* (2021) melakukan penelitian mengenai audit aset tetap pada PT. ABC yang memberikan informasi bahwa terdapat selisih perhitungan atas akumulasi penyusutan mesin dan alat berat yang dilakukan oleh PT ABC dan perhitungan kembali oleh KAP KH.

**Tabel 2. 1**

**Kajian Pustaka Terdahulu**

No	Penulis	Judul Penelitian	Objek	Temuan
1	Ardhi <i>et al.</i> (2018)	Audit Aset Tetap PT XYZ Oleh KAP ZK Untuk	Pada PT XYZ oleh KAP ZK	Menemukan dua temuan, yaitu kesalahan dalam kalkulasi

No	Penulis	Judul Penelitian	Objek	Temuan
		Periode Laporan Keuangan Per 31 Desember 2017		penyusutan dan penerapan peraturan perpajakan (khususnya PPN).
2	Setyo, N.D. (2018)	Prosedur Audit Atas Aset Tetap Pada Tahun Pengauditan KAP Buntaran & Lisawati	KAP Buntaran & Lisawati	Dalam penelitian ini, penulis menyatakan bahwa KAP Buntaran & Lisawati telah melakukan audit terhadap aset tetap sesuai dengan PSAK No. 16 tentang aset tetap yang dapat diakui & disusutkan apabila aset itu sudah digunakan
3	Zakaria, D. (2021)	Prosedur Audit Atas Aset Tetap Pada KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta (Studi Kasus PT.X)	Pada PT. X oleh KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta	Penulis menemukan bahwa Standar Profesional Akuntan Publik juga kaidah-kaidah menurut para ahli telah diterapkan dengan baik oleh KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta. Penulis juga menceritakan bahwa dalam penelitiannya, salah satu hambatannya yaitu klien tidak memiliki bukti yang sesuai atas aset tetap dengan data aset tetap yang diberikan sehingga menghambat proses pelaksanaan <i>auditing</i> .

No	Penulis	Judul Penelitian	Objek	Temuan
4	Rochmawati, F (2021)	Prosedur Audit Akun Aset Tetap Pada PT. LALALAND Oleh Kantor Akuntan Publik Mahsun, Nurdiono, Kukuh Dan Rekan	Pada PT. LALALAND oleh KAP MNK	Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa PT. LALALAND sudah menerapkan kebijakan akuntansi sesuai SAK ETAP yang berlaku (metode straight line). Aktivitas pengendalian terhadap aset tetap juga telah dilakukan dengan baik, namun masih ada kesalahan dalam klasifikasi dimana pembiayaan diakui sebagai aset tetap.
5	Febriani <i>et al.</i> (2021)	Audit Aset Tetap Pada PT. ABC	Pada PT.ABC oleh KAP KH	Penelitian ini memberikan hasil bahwa terdapat selisih perhitungan atas akumulasi penyusutan mesin dan alat berat yang dilakukan oleh PT ABC dan pehitungan kembali oleh KAP KH. Sehingga dilakukan dua penyesuaian atas dua penemuan aset tetap PT ABC pada periode 2019.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2008). Metode kualitatif deskriptif dan substansi saling mempengaruhi. Yang berarti bahwa metode kualitatif deskriptif menyajikan dengan langsung hakikat hubungan peneliti dan informan, objek dan subjek penelitian. substansi Jenis penelitian ini merupakan jenis yang relatif sederhana dibandingkan jenis penelitian yang lain. Namun, di dalam penelitian ini penulis harus dapat menguraikan dengan kritis, rinci dan selengkap lengkapnya dengan berdasar data-data yang telah diperoleh.

#### **3.2 Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari KAP “X”, dan sumber data yang diambil adalah sumber data primer. Data primer merupakan data yang digunakan diperoleh dari sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2010). Data primer yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah data yang diambil dan dikumpulkan secara langsung pada saat magang di KAP “X”, juga melakukan wawancara pada pegawai kantor serta melakukan observasi langsung ke KAP tersebut.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data dengan beberapa metode, yakni :

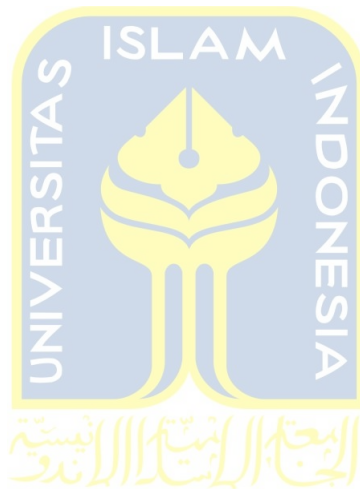
- 1) Observasi : metode pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat dan melakukan praktik secara langsung pada objek yang dikaji, yakni dengan mengamati proses audit yang dilakukan oleh auditor pada Kantor Akuntansi “X” (Sugiyono, 2010).
- 2) Wawancara : metode pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2010)
- 3) Dokumentasi : metode pengumpulan data dengan mempelajari dokumen dan laporan keuangan yang sedang diperiksa. Dokumen yang dimaksud yakni kertas kerja pemeriksaan, program kerja audit, dan laporan keuangan.
- 4) Kepustakaan : metode pengumpulan dengan mencari, membaca, dan mengutip dari buku-buku tentang materi laporan keuangan, audit.

### 3.4 Teknis Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Taylor & Bogdan (1984) data kualitatif berbentuk deskriptif, berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati. Data kualitatif dibedakan menjadi 3 jenis (Patton, 1990) :

- 1) Hasil pengamatan : Ulasan secara keseluruhan mengenai peristiwa, komunikasi dan aktivitas yang dilakukan di lapangan

- 2) Hasil pembicaraan : Kutipan yang disampaikan langsung oleh orang-orang mengenai pengalamannya.
- 3) Bahan tertulis : Kutipan maupun semua dokumen, surat-menyurat, rekaman, dan kasus sejarah.





## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Data Umum**

##### **4.1.1 Profil Kantor Akuntan Publik**

Kantor Akuntan Publik “X” telah berdiri sejak tahun 1990 di kota Surakarta, Jawa Tengah. Pada tahun 2021 ini tepatnya pada tanggal 8 Desember 2021, KAP “X” terdaftar dalam anggota Organisasi Audit Indonesia (OAI) Solusi Manajemen Nusantara pada Kementerian Keuangan Republik Indonesia STT No. S269/MK.1/PPPK/2021. KAP “X” berkedudukan sebagai anggota OAI Solusi Manajemen Nusantara berdasarkan Akte Notaris No.1 dari Notaris LYBRARY HARUN, SH, M.Kn., di Tangerang, tanggal 10 November 2021.

Visi dan misi Kantor Akuntan Publik “X” yakni :

Visi : Menjadi Kantor Akuntan Publik yang amanah dan profesional

Misi : Memberikan Jasa Audit dan jasa-jasa lain di bidang akuntansi dan manajemen yangterkait, dengan tujuan untuk membantu klien meningkatkan pengelolaan dan kinerjaperusahaan yang lebih akuntabel, transparan, jujur, dan bertanggung jawab berlandaskan pada nilai-nilai profesionalisme, saling menghormati dan setia pada komitmen.

KAP “X” menyediakan layanan jasa di bidang audit, jasa akuntansi, dan pelaporan keuangan, penyusunan sistem informasi manajemen, sistem informasi

akuntansi, komputerisasi sistem akuntansi & perpajakan, Software Accounting system, manajemen keuangan, perpajakan, dan riset bisnis, meliputi :

- a) Penyusunan laporan keuangan historis
- b) Pemeriksaan laporan keuangan historis
- c) Audit operasional/manajemen
- d) *Review* laporan keuangan
- e) *Business research* penyusunan studi kelayakan bisnis
- f) Memberikan pendidikan, pelatihan (*In The House Training*), dan pembinaan usaha level kecil dan menengah
- g) Menyediakan diklat bidang perpajakan, akuntansi keuangan desa, teknisi akuntansi, komputer akuntansi, statis dan riset bisnis, studi kelayakan usaha, dan sebagainya
- h) Penyusunan sistem akuntansi & SIM, berbasis komputer
- i) *Accurate Training Centre*
- j) Pendampingan penyusunan laporan keuangan daerah
- k) Pendampingan Implementasi SAP Berbasis AkruaI untuk Entitas Pemerintahan
- l) Penganggaran keuangan
- m) Standar *costing* untuk departemen/lembaga
- n) Jasa di bidang perpajakan dan pengisian SPT
- o) Pendampingan Penyusunan Sistem Informasi Badan Layanan Umum.

Kantor Akuntan Publik “X” memiliki sejumlah sertifikasi diantaranya :

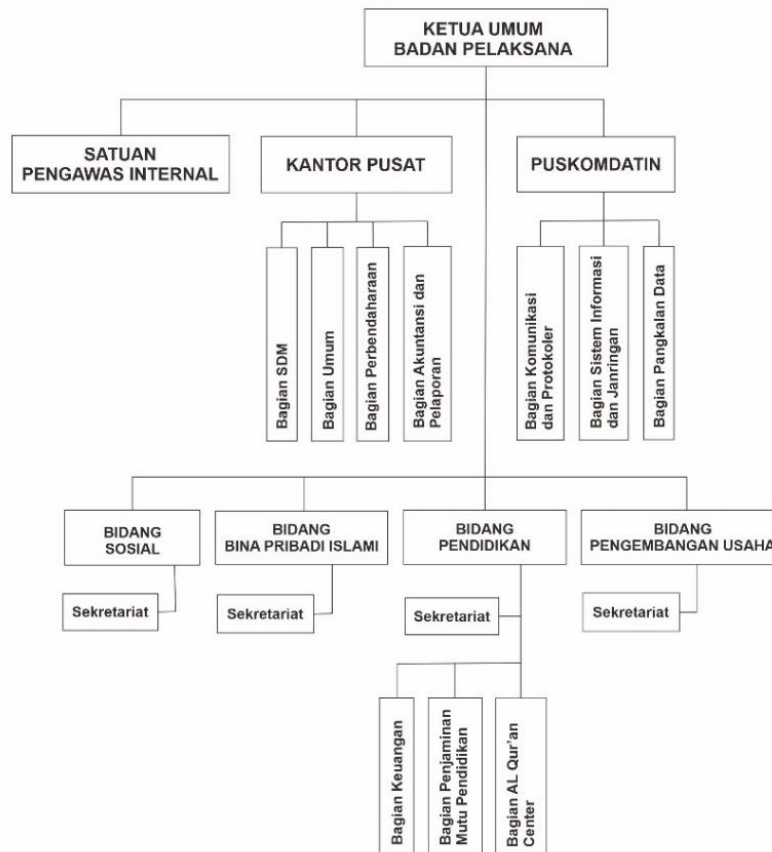
- a. *Certified Public Accountant (CPA)* No. C-000272 pada tanggal 15 Mei 2009
- b. Izin Praktik Akuntan Publik diperoleh dari Menteri Keuangan RI Nomor: KEP.379/KMK.17/1999, dengan No. AP. 0420

- c. *Chartered Accountant (CA)* dengan No, Register 11.D9858
- d. *Certified Professional Investigator (CPI)* dengan No. PI-0032
- e. *Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)* dengan No. 331/DPK/KAP-P/JKT/10/2010
- f. *Bank Indonesia* dengan No. Pendaftaran 145
- g. *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)* dengan No. Pendaftaran 145
- h. Bank BUMN & Bank Swasta Naional
- i. Dr. Payamta, CPA terverifikasi Manajemen Risiko CPA & CRP dari BNSP /PT. HUTAMA.Sertifikasi CRA, dan CRP (2020)
- j. Surat Tanda Terdaftar BPK RI STT No. 207/STT/IX/2012, Tanggal 25/09/2012. SI KAP BPKRI No. Urut 95
- k. Terdaftar sebagai KAP Bank di Otoritas Hasa Keuangan (OJK) RI tahun 2014. STT No. 145 No Urut ke 90
- l. KAP “X” terdaftar dalam anggota Organisasi Audit Indonesia (OAI) Solusi Manajemen Nusantara pada Kementerian Keuangan Republik Indonesia STT No. S269/MK.1/PPPK/2021
- m. OAI Solusi Manajemen Nusantara telah tercatat dan disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0014041.AH.01.07. Tahun 2021 Pada 9 Desember 2021

#### **4.1.2 Profil Yayasan ABC**

Yayasan ABC (nama asli yayasan disamarkan) merupakan sebuah yayasan yang berbasis pendidikan dan agama Islam yang berada di kota Surakarta, Jawa Tengah. Yayasan ABC dibangun pada tahun 1992 karena ada rasa semangat kepedulian dan

berbagi kebaikan dengan tulus. Sang pendiri Yayasan ABC memiliki keinginan bisa dekat dengan anak yatim dan masjid selepas Beliau pensiun. Struktur organisasi Yayasan ABC terdiri dari :



**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Yayasan ABC**

Layanan yang diberikan Yayasan ABC berbentuk pendidikan, sosial, dan dakwah dengan rincian :

a) Kantor Pusat

Merupakan bagian yang bertanggung jawab atas tugas-tugas operasional.

b) Bidang Bina Pribadi Islami

Merupakan program pembinaan bagi semua pendidik yang ada di Yayasan ABC.

c) Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan terdiri dari 6 unit kerja, yaitu :

- 1) Pondok Batita Islam Terpadu (PB) IT ABC
- 2) PAUD IT ABC
- 3) SD IT ABC
- 4) SMP IT ABC
- 5) SMA IT ABC
- 6) Al-Qur'an Center

d) Bidang Sosial

Bidang Sosial membawahi panti asuhan yang bergerak melingkupi pelayanan sosial masyarakat. Yayasan ABC menaungi lebih dari 6 panto asuhan yang ada di Surakarta, Jawa Tengah.

e) Satuan Pengawas Internal

Merupakan bidang yang melaksanakan monitoring dan evaluasi atas kinerja di semua bidang dalam upaya mencapai tujuan Yayasan ABC.

## **4.2 Data Khusus**

Dalam sub bab data khusus, penulis menjelaskan Prosedur Penerapan Audit Aset Tetap Yang diterapkan Pada Yayasan ABC oleh Kantor Akuntan Publik "X" yang dilakukan oleh penulis sendiri. Data-data yang diperoleh merupakan data yang diperoleh dari Yayasan ABC dan juga format pendukung yang ada dalam proses audit di Kantor Akuntan Publik "X".

### **4.2.1 Kebijakan Aset Tetap Yayasan ABC**

Dalam melaksanakan proses audit atas aset tetap, penulis dan tim audit meminta data lengkap laporan keuangan Yayasan ABC terlebih dahulu. Setelah mendapatkan data, penulis dan tim audit melakukan pemeriksaan dan audit terhadap aset tetap milik Yayasan ABC. Yayasan ABC menaungi beberapa bidang sehingga aset tetap yang dimiliki juga bermacam-macam. Aset tetap Yayasan ABC diantaranya ada tanah, bangunan dan kendaraan, peralatan kantor pusat, peralatan unit PAUD IT ABC, peralatan unit SD IT ABC, peralatan unit SMP IT ABC, peralatan unit SMA IT ABC, dan peralatan bidang sosial.

Harga perolehan aset tetap milik Yayasan ABC terdiri dari : a. harga pembelian atau nilai wajar penerimaan apabila berasal dari wakaf, b. semua biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang siap pakai. Selain itu, aset tetap yang diperoleh dari hibah maupun sumbangan akan dinilai dan dicatat berdasarkan nilai wajar perolehan aset tetap tersebut. Yayasan menetapkan dasar harga pasar atau harga produksi aset sebagai nilai wajar. Semua aset tetap disusutkan (kecuali tanah) menggunakan metode garis lurus dengan estimasi masa manfaat :

**Tabel 4. 1**  
**Umur Ekonomis Aset Tetap**

<b>Aset Tetap</b>	<b>Umur Ekonomis</b>	<b>Presentase</b>
Gedung	20-40	2,5%- 5%
Kendaraan	10-15	7% - 10%
Peralatan dan Mesin	2-8	12,5% - 50%

#### 4.2.2 Prosedur Audit Aset Tetap Yayasan ABC

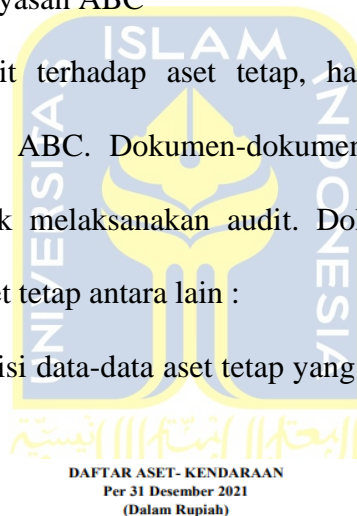
Dalam melakukan audit terhadap Yayasan ABC, Kantor Akuntan Publik “X”, CPA menggunakan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Tahapan audit yang digunakan KAP “X” dibagi menjadi 3 indeks, penulis hanya melakukan beberapa tahapan dari masing-masing indeks. Berikut penjelasan masing-masing indeks :

##### A. Indeks A

- Dokumen Pengauditan Yayasan ABC

Sebelum melakukan audit terhadap aset tetap, harus ada dokumen-dokumen yang diserahkan oleh Yayasan ABC. Dokumen-dokumen ini akan menunjang kelancaran penulis dan auditor untuk melaksanakan audit. Dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk melakukan audit aset tetap antara lain :

- 1) Daftar Aset Tetap, berisi data-data aset tetap yang dimiliki berdasarkan golongannya.



No	Keterangan	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Tarif	Akumulasi Penyusutan		Nilai Buku 2021
					Awal	Penyusutan Akhir	
<b>Kendaraan Roda Empat</b>							
1	Carry Merah AD 8544 BA	2002	40.000.000	10%	40.000.000	40.000.000	-
2	Grand Max Hitam pickup AD 1694	2008	94.000.000	7%	81.466.666	6.266.667	6.266.667
3	Grand Max Silver AS 9196 CU	2010	85.000.000	7%	68.011.906	6.071.429	10.916.665
4	Ambulance AD 1958 CU	2014	135.000.000	7%	72.000.000	9.000.000	54.000.000
5	Grand Max AD 9215 WU	2015	135.000.000	7%	54.000.000	9.000.000	72.000.000
6	Avanza Veloz AD 9065 RT	2017	199.900.000	7%	39.980.000	13.326.667	146.593.333
7	Grand Max Silver AD 8625GS	2018	153.500.000	7%	30.700.000	10.233.333	112.566.667
8	Grand Max Silver AS 9196 CU	2018	153.500.000	7%	39.584.444	10.233.333	103.682.223
9	Luxio Silver	2018	194.450.000	7%	38.890.000	12.963.333	142.596.667
10	APV	2018	218.660.768	7%	34.256.854	15.306.254	169.097.660
11	Daihatsu Zebra Merah	2019	30.000.000	20%	6.000.000	4.500.000	10.500.000

**Gambar 4. 10 Daftar Aset Kendaraan Yayasan ABC**

Contoh daftar aset tetap golongan kendaraan :

- 2) Bukti Kepemilikan Aset Tetap, merupakan bukti pendukung berupa bukti kepemilikan aset tetap. Misalnya aset tanah berupa sertifikat tanah, aset kendaraan berupa bukti pembelian atau BPKB, sedangkan inventaris berupa bukti pembelian.
- 3) *Working Trial Balance* (WTB), merupakan daftar yang berisikan total saldo dari

REKENING	BOOK BY CLIENT	Adjusment	
		Debet	Kredit
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
<b>Aset Tetap</b>			
<b>Harga Perolehan</b>			
- Tanah	62.016.337.790		
- Gedung	21.500.039.800		
- Kendaraan	1.478.610.768		
- Peralatan	5.845.178.110		
<b>Jumlah Harga Pokok Perolehan Aktiva Tetap</b>	<b>90.840.166.468</b>		
<b>Akumulasi Penyusutan</b>			
- Tanah			
- Gedung	9.267.906.145		
- Kendaraan	631.385.719		
- Peralatan	4.758.817.364		
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>14.658.109.228</b>		
<b>Nilai Buku Aset Tetap</b>			
- Tanah	62.016.337.790		
- Gedung	9.661.926.255		
- Kendaraan	917.225.049		
- Peralatan	582.325.346		
<b>Jumlah Nilai Buku Aset Tetap</b>	<b>73.177.814.440</b>		
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>73.177.814.440</b>		

**Gambar 4. 19 Working Trial Balance Aset Tetap**

- berbagai akun yang ada di buku besar yang ada pada akhir tahun.
- 4) Laporan Laba Rugi, merupakan laporan keuangan yang berisi total pendapatan/penghasilan yang didapatkan dalam satu periode dikurangi dengan total biaya dalam satu periode berjalan yang berkaitan dengan aset tetap.
  - 5) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), merupakan salah satu bagian yang terdapat dalam laporan keuangan yang menyediakan penjelasan informasi atas nilai suatu akun yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca dan Laporan Arus Kas yang bersangkutan dengan aset tetap.
  - 6) Notulen Rapat Dewan Komisaris, merupakan dokumen yang memuat hasil rapat manajemen perusahaan dengan dewan komisaris mengenai persetujuan penghentian aset tetap.



- Menentukan Materialitas

Pada SA 320 diatur tentang “Materialitas dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan audit”. Payamta (2020) menjelaskan konsep materialitas berarti sebagai jumlah kesalahan atau salah menyajikan informasi akuntansi yang dalam demikian dapat membuat keputusan seorang berubah akibat informasi tersebut. Tuanakota (2013) menjelaskan konsep materialitas terdiri dari empat konsep, yakni :

- 1) Materialitas keseluruhan (*Overall Materiality*), materialitas yang ditentukan berdasarkan apa yang layak diharapkan berdampak terhadap keputusan yang dibuat oleh pengguna laporan keuangan. Jika auditor memperoleh informasi bahwa materialitas yang diharapkan oleh pengguna laporan berbeda dengan materialitas yang dibuat auditor, maka seharusnya auditor melakukan koreksi atas materialitasnya yang sudah dibuat sebelumnya.
- 2) *Overall performance materiality*, adalah materialitas respon auditor atas temuan auditnya yang merupakan koreksi terhadap materialitas keseluruhan. *overall performance materiality* ditetapkan lebih rendah daripada *overall materiality*.
- 3) *Specipic Materiality*. Dari *overall performance materiality*, selanjutnya akan break down ke dalam transaksi, saldo akun atau disclosure tertentu dimana jumlah salah sajinnya akan lebih rendah dari *overall materiality*.
- 4) *Specific Performance Materiality*. Ditetapkan paling rendah daripada yang lainnya. Hal ini memungkinkan auditor merespon adanya penilaian risiko tertentu, dan mempertimbangkan adanya salah saji tidak terdeteksi, dan salah saji yang tidak material yang secara keseluruhan jumlahnya material.

Pada tahap ini, auditor menentukan materialitas sebagai dasar menentukan tolak ukur resiko salah saji yang masih bisa diterima auditor. Form menentukan materialitas milik

<b>A. Sumber yang Digunakan</b>	a	<u>Laporan Keuangan Yayasan ABC tahun buku 2021</u>		
<b>B. Dasar yang Digunakan</b>	b	<b>Dasar yang dapat digunakan</b>		
Jumlah Aset	c	63.321.775.882	<b>Alasan pemilihan dasar yang digunakan:</b>	
Lain-lain: _____			Penggunaan dasar jumlah Aset sehubungan dengan rugi sebelum pajak Klien pada periode/tahun berjalan yang akan diaudit ataupun terdapat rugi sebelum pajak pada dua tahun terakhir dan Klien mengalami rugi kotor.	
<b>C. Persentase yang Digunakan</b>				
Pertimbangan Kualitatif		Memadai		
Pengendalian Intern		Nirlaba		
Perusahaan		WDP		
Opini Tahun Lalu				
Pertimbangan Kualitatif				
% tarif dari dasar yang digunakan		10,0%		
<i>Lihat tabel panduan</i>				
	a	<b>Dasar yang digunakan</b>	<b>%</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah Aset	c	63.321.775.882	8,00%	5.065.742.071
Lain-lain: _____				-
Jumlah yang digunakan untuk menghitung perencanaan materiality				<b>5.065.742.000</b>

**Gambar 4. 28 Materialitas Aset Tetap**

Kantor Akuntan Publik “X”, CPA sebagai berikut :

Dasar perhitungan materialitas aset tetap di KAP “X”, yakni menggunakan Jumlah Aset dengan alasan sehubungan dengan rugi sebelum pajak Klien pada periode/tahun berjalan yang akan diaudit ataupun terdapat rugi sebelum pajak pada dua tahun terakhir dan klien mengalami rugi.

## B. Indeks B

- Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP Aset Tetap), merupakan tahap penulis melakukan analisis terhadap perhitungan aset tetap. Penulis melakukan perhitungan kembali pada aset kendaraan Yayasan ABC. Penulis menemukan adanya penjualan dua mobil pada tahun 2021 dan kesalahan perhitungan penyusutan salah satu motor tahun 2021.

YAYASAN ABC								
DAFTAR ASET - KENDARAAN								
Per 31 Desember 2021								
(Dalam Rupiah)								
No.	Keterangan	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Tarif	Akumulasi Penyusutan			Nilai Buku 2021
					Awal	Penyusutan	Akhir	
II. KENDARAAN								
Mobil:								
1	Carry Merah - AD 8544 BA (dijual)	2002	40.000.000 (40.000.000)	10%	40.000.000	-	40.000.000 (40.000.000)	-
2	Gran max hitam pick up - AD 1694 VU	2008	94.000.000	7%	81.466.667	6.266.667	87.733.333	6.266.667
3	Grand Max silver - AD 9196 CU	2010	85.000.000	7%	68.011.905	6.071.429	74.083.333	10.916.667
4	Ambulance - AD 1958 CU	2014	135.000.000	7%	72.000.000	9.000.000	81.000.000	54.000.000
5	gran max - AD 9215 WU	2015	135.000.000	7%	54.000.000	9.000.000	63.000.000	72.000.000
6	Avanza Veloz - AD 9085 RT	2017	199.900.000	7%	39.980.000	13.326.667	53.306.667	146.593.333
7	Gran max silver AD 8625 GS	2018	153.500.000	7%	30.700.000	10.233.333	40.933.333	112.566.667
8	Gran max silver	2018	153.500.000	7%	39.584.444	10.233.333	49.817.777	103.682.223
9	Luxio silver	2018	194.450.000	7%	38.890.000	12.963.333	51.853.333	142.596.667
10	APV	2018	218.660.768	7%	34.256.854	15.306.254	49.563.107	169.097.661
11	Daihatsu zebra merah (dijual)	2019	30.000.000 (30.000.000)	20%	6.000.000	4.500.000	10.500.000	19.500.000
III. Sepeda Motor:								
1	Supra X merah	2002	2.500.000	7%	2.500.000	-	2.500.000	-
2	Supra X hitam	2002	2.500.000	7%	2.500.000	-	2.500.000	-
3	Beat warna hijau	2002	6.000.000	7%	6.000.000	-	6.000.000	-
4	Jupiter warna pink	2002	3.000.000	7%	3.000.000	-	3.000.000	-
5	Supra Fit X warna silver	2002	4.000.000	7%	4.000.000	-	4.000.000	-
6	Supra Fit Biru	2003	9.700.000	10%	9.700.000	-	9.700.000	-
7	Honda Supra X 125	2004	9.000.000	7%	9.000.000	-	9.000.000	-
8	Supra Fit Silver Anis	2005	10.500.000	10%	10.500.000	-	10.500.000	-
9	Supra 125 cc TK IT	2007	10.500.000	10%	10.500.000	-	10.500.000	-
10	Supra Fit SDIT	2008	10.500.000	10%	10.500.000	-	10.500.000	-
11	Honda star	2010	3.500.000	7%	3.173.333	245.000	3.418.333	81.667
12	vario	2018	18.610.000	10%	3.722.000	1.861.000	5.583.000	13.027.000
13	Vario nilai akhirnya belum dibalik	2019	19.290.000	10%	2.893.500	964.500	3.858.000	15.432.000

Gambar 4. 35 KKP Aset Tetap

- Prosedur Audit Aset Tetap. Kantor Akuntan Publik “X” dalam melakukan audit aset tetap Yayasan ABC menggunakan Standar ETAP karena Yayasan dianggap merupakan organisasi yang tergolong kecil. Kunjungan ke lapangan merupakan salah satu prosedurnya. Prosedur audit aset tetap pada Yayasan ABC dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4. 2

Prosedur Aset Tetap

PROSEDUR TERINCI ATAS AKUN ASET TETAP

No.	Tujuan	Prosedur Audit	Dilakukan Oleh:	Kesimpulan, Refrensi
1	Aktiva tetap yang dimasukkan dalam neraca benar-benar	♦ Cek fisik atas aktiva tetap yang telah dilampirkan	aghna difa n & inas shofia widiyati	Aktiva tetap yang ada di neraca benar-benar ada (fisik) dan dokumen penmbeliannya lengkap

No.	Tujuan	Prosedur Audit	Dilakukan Oleh:	Kesimpulan, Refrensi
	ada dan dipakai (keberadaan)	♦ Cek bukti bahwa aktiva tetap benar benar dimiliki		
2.	Perusahaan telah mencatat semua aktiva tetap yang dimiliki ataupun disewa. Penambahan dan pengurangan aktiva tetap dicatat seluruhnya (keberadaan)	♦ Minta semua daftar aktiva tetap, penambahan, penghapusan dan perubahan aktiva tetap selama setahun berjalan. ♦ Cek aktiva tetap yang baru dalam satu tahun ♦ Cek aktiva tetap yang sudah tidak digunakan dalam satu tahun	aghna difa n & inas shofia widiyati	♦ Di Tahun 2021, Yayasan ABC melakukan penambahan aset tetap berupa bangunan di Panti Asuhan. ♦ Pengurangan aset tanah SMP IT ♦ Kendaraan Yayasan ABC dilakukan penghapusan dengan menjualnya dan mendapatkan keuntungan senilai Rp.10.000.000.
3.	Penerapan kebijakan akuntansi yang tepat pada pengeluaran yang dilakukan perusahaan, dikapitalisasi atau dibebankan sebagai perbaikan dan peeliharaan (penilaian)	♦ Periksa akun biaya perbaikan dan pemeliharaan.	aghna difa n & inas shofia widiyati	Perlakuan akuntansi untuk pengeluaran pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada akun biaya pemeliharaan yang mengurangi pendapatan pada laba rugi. Pada tahun 2021, total biaya pemeliharaan Yayasan ABC sebesar Rp.127.767.191
4.	Metode perhitungan penyusutan sudah sesuai dengan metode yang biasa digunakan dan sudah konsisten sesuai tahun atau periode manfaat yang wajar (penilaian)	♦ Lakukan analisis penyusutan sudah wajar berdasarkan nilai perolehan dengan tarif depresiasi yang sesuai ♦ Lakukan perhitungan kembali biaya penyusutan	aghna difa n & inas shofia widiyati	Penyusutan yang dilakukan Yayasan ABC menggunakan metode garis lurus, ♦ Setelah dicek dan dihitung kembali, ada 1 motor vario yang belum disusutkan sehingga perlu dikomunikasikan pada Yayasan ABC. Selain itu, beberapa penyusutan inventaris Yayasan ABC mengalami kesalahan perhitungan. ♦ Pada daftar aset dan

No.	Tujuan	Prosedur Audit	Dilakukan Oleh:	Kesimpulan, Refrensi
				penyusutan yang diperoleh dari data klien, setelah dilakukan perhitungan ulang ditemukan adanya kesalahan dalam perhitungan penyusutan yang terlalu besar. Kesalahan tersebut menyebabkan nilai buku aset tetap menjadi minus.
5.	Semua aktiva tetap dapat direalisasikan dan penurunan nilai aktiva tetap telah dievaluasi (penilaian)	♦ Periksa dan analisis apakah mungkin ada penurunan nilai aktiva tetap	aghna difan & inas shofia widiyati	Perhitungan aset tetap Yayasan ABC menggunakan metode garis lurus dengan umur ekonomis Gedung 20-40 tahun (2,5%-5%), Kendaraan 10-15 tahun (7%-10%), dan Peralatan & Mesin 2-8 tahun (12,5%-50%)

**PRSEDUR KHUSUS UNTUK RISIKO YANG TERIDENTIFIKASI**

No.	Risiko	Asersi	Prosedur Audit	Dilakukan Oleh:	Kesimpulan
1.	Risiko Salah Saji dalam melakukan perhitungan depresiasi	Perhitungan dan pencatatan yang dilakukan belum akurat	Melakukan koreksi atas kesalahan salah saji perhitungan depresiasi aset kendaraan (Vario) senilai Rp.964.500. Jurnal koreksi berupa beban penyusutan 964.500 di sisi debit dan akm. penyusutan aset tetap 964.500 di sisi kredit	aghna difan & inas shofia widiyati	Perhitungan aset tetap masih harus dikontrol agar tidak terjadi salah saji dalam melakukan pencatatan
2.	Risiko Salah Saji dalam melakukan perhitungan depresiasi dan nilai buku	Perhitungan dan pencatatan yang dilakukan belum akura	Melakukan koreksi atas salah saji perhitungan nilai buku yang terlalu tinggi. Inventaris diantaranya LED ACER Rp. 161.667, Printer L360 Rp. 419.167, Printer 1 Rp. 490.417 dan Printer 2 Rp. 1.800.000 sehingga	aghna difan & inas shofia widiyati	Perhitungan aset tetap masih harus dikontrol agar tidak terjadi salah saji dalam melakukan pencatatan

			totalnya Rp. 2.151.251 Jurnal koreksi beban penyusutan sebesar 2.151.251 di sisi debit dan akm. penyusutan aset tetap 2.151.251 di sisi kredit		
--	--	--	--	--	--

No.	Tujuan	Prosedur Audit	Dilakukan Oleh:	Kesimpulan, Refrensi
6.	Klien memiliki bukti milik atas aktiva tetap atau hak dan kewajiban atas aktiva tetap yang disewa guna usaha (hak dan kewajiban)	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Cek bukti bahwa aktiva tetap benar-benar milik klien.</li> <li>◆ Tinjau kembali akad sewa</li> </ul>	aghna difan & inas shofia widiyati	Telah dilakukan inspeksi dokumen-dokumen kepemilikan dan semua bukti pembelian dan kepemilikan (BPKB untuk kendaraan) benar-benar ada. Yayasan ABC tidak melakukan sewa sehingga tidak ada dokumen sewa menyewa
7.	Pengklasifikasian dan pengungkapan aktiva tetap sudah dinyatakan dengan benar (penyajian dan pengungkapan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Perhatikan syarat penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan.</li> <li>◆ Cek adakah aktiva tetap yang dijadikan jaminan pinjaman ke bank</li> </ul>	aghna difan & inas shofia widiyati	Aktiva tetap Yayasan ABC telah diklasifikasikan dan diungkapkan dengan semestinya. Semua aktiva tetap tidak ada yang dijaminkan ke Bank

Setelah dilakukan kunjungan lapangan dan wawancara secara langsung kepada *accounting* Yayasan ABC, Beliau menjelaskan bahwa pada tahun 2021 memang mengalami banyak masalah. Masalah utamanya yaitu pada server yang terbakar sehingga semua data yang ada di dalamnya hilang. Karena data di dalamnya hilang, bagian *accounting* tidak bisa memeriksa bukti-bukti transaksi (contoh : pembayaran SPP) yang telah masuk sebelumnya. Beliau juga menjelaskan bagian *accounting* yang mengelola

seluruh keuangan Yayasan ABC hanya satu seorang sehingga merasa kesusahan dan tidak ada teman untuk berdiskusi.

Temuan kesalahan tidak menyusutkan salah satu kendaraan, vario pada tahun 2021 dan kesalahan perhitungan nilai buku akibat kelebihan perhitungan penyusutan memang diakui tidak sengaja sehingga perlu dilakukan jurnal penyesuaian. Pengurangan tanah di SMP IT senilai Rp. 243.360.000 yang merupakan tanah yang dibeli senilai Rp.25,4 M (Rp.17 M dari pembiayaan, sisanya diangsur 8 tahun), namun pada saat tahun 2021 akan melakukan balik nama sehingga dilakukan perhitungan ulang dan ternyata ada kesalahan ukuran sehingga dilakukan negosiasi. Akhirnya, dilakukan pengurangan harga sebesar Rp. 243.350.000. Dan penambahan aset bangunan di panti asuhan senilai 2,5 M merupakan penambahan berupa bangunan baru.

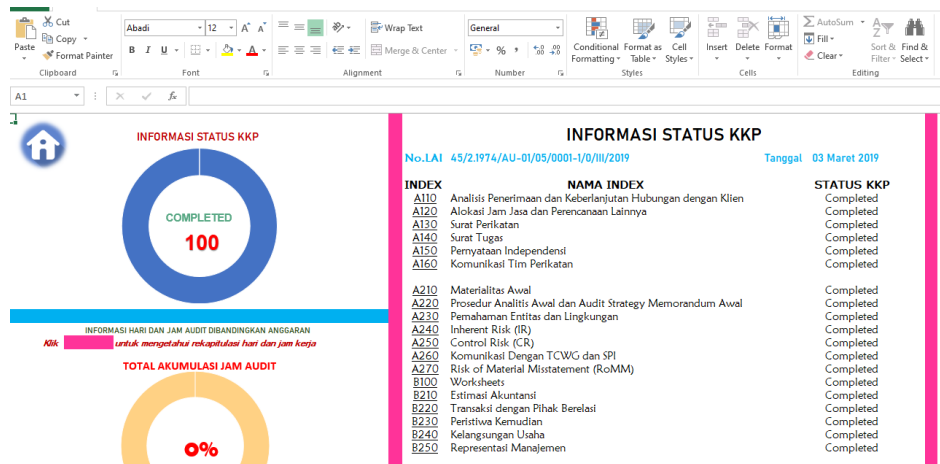
### C. Indeks C

- Draft Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP). Pada tahap ini, penulis melakukan input draft dari laporan keuangan yang diberikan Yayasan ABC ke dalam draft audit. Di dalam draft, terdapat tahun pembanding (2020) sehingga memasukkan angka pada tahun 2021. Memasukkan draft dimulai dari Work Sheet, kemudian dirinci dan diberi penjelasan ke dalam CALK, lalu dicocokkan hasil akhirnya di Neraca dan Laporan Laba Rugi.

LAPORAN POSIST KEUANGAN							
Per Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020							
(Dalam Rupiah)							
ASET			KEWAJIBAN DAN ASET BERSIH				
KETERANGAN	Cat.	2021 (AUDITED)	2020 (UDKUNANN SUSKUNANN)	KETERANGAN	Cat.	2021 (AUDITED)	2020 (UDKUNANN SUSKUNANN)
<b>ASET LANCAR</b>			<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>				
- Kas & Setara Kas	3a, 4	3.398.632.996	4.299.297.576	- Hutang Layanan Sewa	3f, 9	98.033.290	384.217.631
- Persekit Kerja	3c, 5	377.375.734	515.054.270	- Hutang Mobil APV		-	-
- Piutang Jasa Layanan Pendidikan	3b, 6	2.807.976.600	2.369.008.900	- Hutang Biaya		85.408.961	85.408.961
				- Dana Titipan		101.000.000	143.000.000
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		*****	*****	- Hutang pembelian lahan SMPIT kepada Yayasan Qobu Suwastama		-	2.250.000.000
				- Hutang Bank Jatah Tempo	10	*****	1.506.908.250
				<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>		*****	*****
<b>ASET TETAP</b>			<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>				
- Tanah	3d, 7	*****	*****	- Hutang Bank Muamalat untuk rumah Operasional TKIT Nur Hidayah	3g, 11	-	-
- Gedung		*****	*****	- Hutang Bank Syariah Mandiri untuk pembelian tanah Pucangan		-	-
- Kendaraan		1.478.610.768	1.548.610.768	- Hutang BSM untuk pembelian lahan parkir & posko Beta IT Nur Hidayah		-	-
- Peralatan Kantor		5.845.178.110	5.341.142.711	- Hutang Pembangunan Gedung Timur SMA IT		-	-
- Harga Perolehan		*****	*****	- Hutang Pembelian Tanah Barat SMA IT (Bud Ismeto)		-	-
- Akumulasi Penyusutan		*****	*****	- Hutang Pembelian Tanah Kerassem (Wdya Bala)		*****	4.370.954.985
				- Hutang Bank Mega Syariah untuk pembelian lahan SMP IT		*****	16.600.000.000
<b>Nilai Buku Aset Tetap</b>		*****	*****	<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>		*****	*****
						10.671.659.691	10.299.295.294

**Gambar 4. 6 Draft LHP Yayasan ABC**

- *ATLAS. Audit Tool and Linked Archive System* atau biasa disebut dengan ATLAS adalah step terakhir yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan audit aset tetap. ATLAS merupakan software audit yang dibuat oleh PPPK dan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam membantu auditor melakukan prosedur audit. Dengan ATLAS, auditor dapat mencatat progres audit secara runtut sehingga penyusunan data-data akan tersimpan dengan urut dan rapi.



**Gambar 4. 7 ATLAS Yayasan ABC**



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

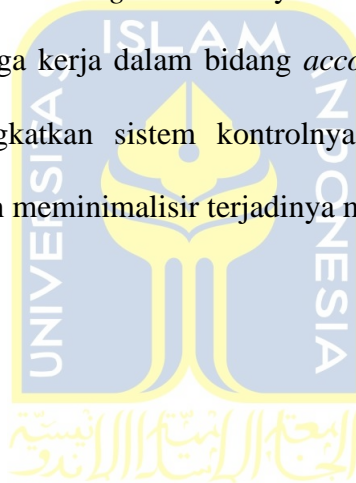
Aset tetap merupakan hal yang penting bagi Yayasan ABC dalam mengoperasikan organisasinya. Aset tetap Yayasan ABC terdiri dari aset tanah, aset bangunan dan kendaraan, dan aset peralatan. Beberapa aset tetap milik Yayasan ABC berasal dari sumbangan atau hibah yang kemudian dicatat berdasarkan nilai wajar perolehan aset tersebut. Maka dari itu, laporan keuangan Yayasan ABC perlu dilakukan audit sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pihak *external* (pemberi sumbangan/hibah) maupun pihak *internal* sehingga pengguna laporan keuangan dapat mengetahui kondisi Yayasan ABC yang sebenarnya.

Melalui kesempatan ini, penulis melakukan magang di Kantor Akuntan Publik “X” salah satu Kantor Akuntan Publik di kota Surakarta, Jawa Tengah. Selama masa magang, penulis diberikan tugas diantaranya melakukan audit aset tetap pada Yayasan ABC, yayasan yang menaungi bidang pendidikan maupun sosial berbasis Islam di kota Surakarta. Berdasarkan kegiatan yang penulis lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Yayasan ABC menghitung aset tetap menggunakan metode garis lurus atau *straight line method* dimana nominal penyusutan setiap tahunnya sama. Semua aktivitas yang berhubungan dengan aset tetap diotorisasi oleh pihak yang berwenang sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab masing-masing. Dalam menambah atau menghapus aset tetap, Yayasan ABC sudah memberikan keterangan yang jelas di dalam keterangan dan di dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) sehingga mempermudah pada saat konfirmasi audit. Namun, pada saat melakukan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) atas aset tetap, ditemukan bahwa masih ada beberapa kesalahan. Dalam satu aset kendaraan vario belum dilakukan penyusutan tahun 2021, aset

tanah milik Yayasan ABC mengalami penurunan akibat salah perhitungan luas tanah dan bangunan mengalami kenaikan karena ada renovasi.

Secara keseluruhan, Kantor Akuntan Publik “X” telah melakukan prosedur audit aset tetap sesuai dengan standar yang digunakan, SAK ETAP. Dalam melakukan audit, KAP “X” membagi kegiatannya menjadi 3 indeks, yaitu indeks A, indeks B, dan indeks C.

Dari pengalaman ini, penulis menyarankan kepada Yayasan ABC agar tidak menunda-nunda pengiriman dokumen laporan keuangan sehingga tahun laporan keuangan dan hasil audit tidak jauh berbeda. Penulis juga menyarankan Yayasan ABC untuk menambah tenaga kerjanya terutama di bidang *accounting* karena Yayasan menaungi banyak bidang dan unit namun hanya memiliki 1 tenaga kerja dalam bidang *accounting*. Penulis juga menyarankan Yayasan ABC untuk meningkatkan sistem kontrolnya sehingga aktivitas di dalamnya memiliki kontrol yang baik dan meminimalisir terjadinya masalah internal.

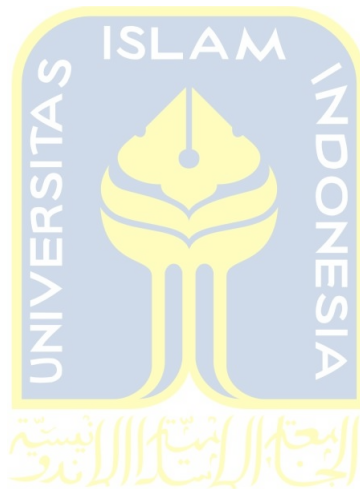


## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2014). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi Keempat. Buku satu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, A. (2017). *Auditing. Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik, Buku 1 ed. 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardhi, M.A., Wijaya, L. R. P., & Rahman, A.A. (2018). *Audit Aset Tetap Pt Yyz Oleh Kap Zk Untuk Periode Laporan Keuangan Per 31 Desember 2017*. Karya Ilmiah Mahasiswa.
- Bahri, Z. (1996). *Kamus Umum Khusus Bidang Hukum dan Politik*. Bandung: PT Angkasa.
- Carl, S. W & Fess, P. (1993). *Accounting Principles, 17<sup>th</sup> Ed.* United States of America: South-Western.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No 16: Aset Tetap*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Donald et al. (2011). *Intermediate Accounting Edisi Tahun 2011*. Jakarta: Erlangga.
- Febriani, F., Damayanti, D., & Rusmianto, R. (2021). Audit Aset Tetap pada PT. ABC. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 15(2), 58-86
- IAPI. (2013). *Standar Pemeriksaan Akuntan Publik*. Jakarta: Institute Akuntan Publik Indonesia.
- IAI. (2018). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Institute Akuntan Publik Indonesia.
- IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Institute Akuntan Publik Indonesia.
- Haryono, J. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA) ed 2*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Kantor Akuntan Publik Dr. Payamta, CPA (n.d). Diakses 26 Oktober 2022, dari Web Blog: [KAP PAYAMTA - SURAKARTA](#)
- Mulyadi. (2002). *Auditing Buku 1, ed 6*. Jakarta: Salemba Empat.

- Mashuridho, A, Sultan & Meidawati, N. 2022. Audit Atas Pendapatan PT XYZ. Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper. Sinabis Jilid 2, Hal: 15-25. Program Diploma III, Fakultas Bisnis & Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta: 31 Mei 2022.
- Payamta. (2020). *Audit Laporan Keuangan*. Surakarta: Romiz Aisy
- Purba, P. (2013). *Akuntansi Keuangan Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rochmawati, F. (2021). *Prosedur Audit Akun Aset Tetap Pada PT. LALALAND Oleh Kantor Akuntan Publik Mahsun, Nurdiono, Kukuh Dan Rekan*
- Setyo, N.D. (2018). *Prosedur Audit Atas Aset Tetap Pada Tahun Pengauditan KAP Buntaran & Lisawati*
- Standar Akuntansi Keuangan: Efektif per 1 Januari 2022*. (2022). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Sugiri, S & Riyono, B. (2014). *Akuntansi Pengantar 1 ed. 9 (9)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tasriyal, T. (2017). *Pengaturan Yayasan Sebagai Badan Hukum Penyelenggara Pendidikan Dalam Menjamin Pemenuhan Hak Pendidikan* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Taylor, S & Bogdan, R. (1984). *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meanings, Second Edition*. Toronto.
- Tuanakotta, T.M. (2013). *Audit Berbasis ISA(International Standardson Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat
- Yayasan. (2016). Pada KBBI Daring. Diambil 14 Desember 2022, dari [Hasil Pencarian - KBBI Daring \(kemdikbud.go.id\)](#)

Zakaria, D. (2021). *Prosedur Audit Atas Aset Tetap Pada KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta (Studi Kasus PT.X)*



## LAMPIRAN



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK DR. PAYAMTA, CPA**  
Registered Public Accountants, Tax & Management Consultants  
Ijin Menteri Keuangan RI No: KEP-1111/KM.1/2010



### **SURAT PENUGASAN KERJA**

Nomor: 001/PGA/PYT/2023

Perihal : Penugasan Audit Laporan Keuangan

**Kepada Yth:**

**Ketua Pengurus  
YAYASAN  
Di Surakarta**

Dengan hormat,

Menindaklanjuti rencana audit laporan keuangan "YAYASAN \_\_\_\_\_" untuk tahun buku 2021, kami menugaskan Tim Auditor berikut ini untuk melaksanakan prosedur audit dimaksud.


Pelaksanaan audit lapangan akan dilaksanakan tanggal 11 Januari 2023 oleh Tim Auditor yang terdiri dari:

- |                             |             |
|-----------------------------|-------------|
| 1. Andhi Swanjono, SE, ACPA | Ketua Tim   |
| 2. Inas Shofia, S.Ak        | Anggota Tim |
| 3. Aghna Difa Niswah        | Anggota Tim |

Kami mohon dengan kerendahan hati semoga selama pelaksanaan tugas tersebut berlangsung staf kami dibantu, dilayani dalam hal pengumpulan segala bukti, catatan, dan laporan yang diperlukan sepentasnya. Atas kerja samanya kami ucapkan banyak-banyak terima kasih.

Surakarta, 10 Januari 2023

Kantor Akuntan Publik  
Dr. Payamta, CPA

  
Dr. Payamta, M.S.i, Ak. CA, CPA, CPI  
Register Akuntan Publik No: 0420

**Services:** Auditing, Accounting, Software, Finance, Tax & Management Consultants